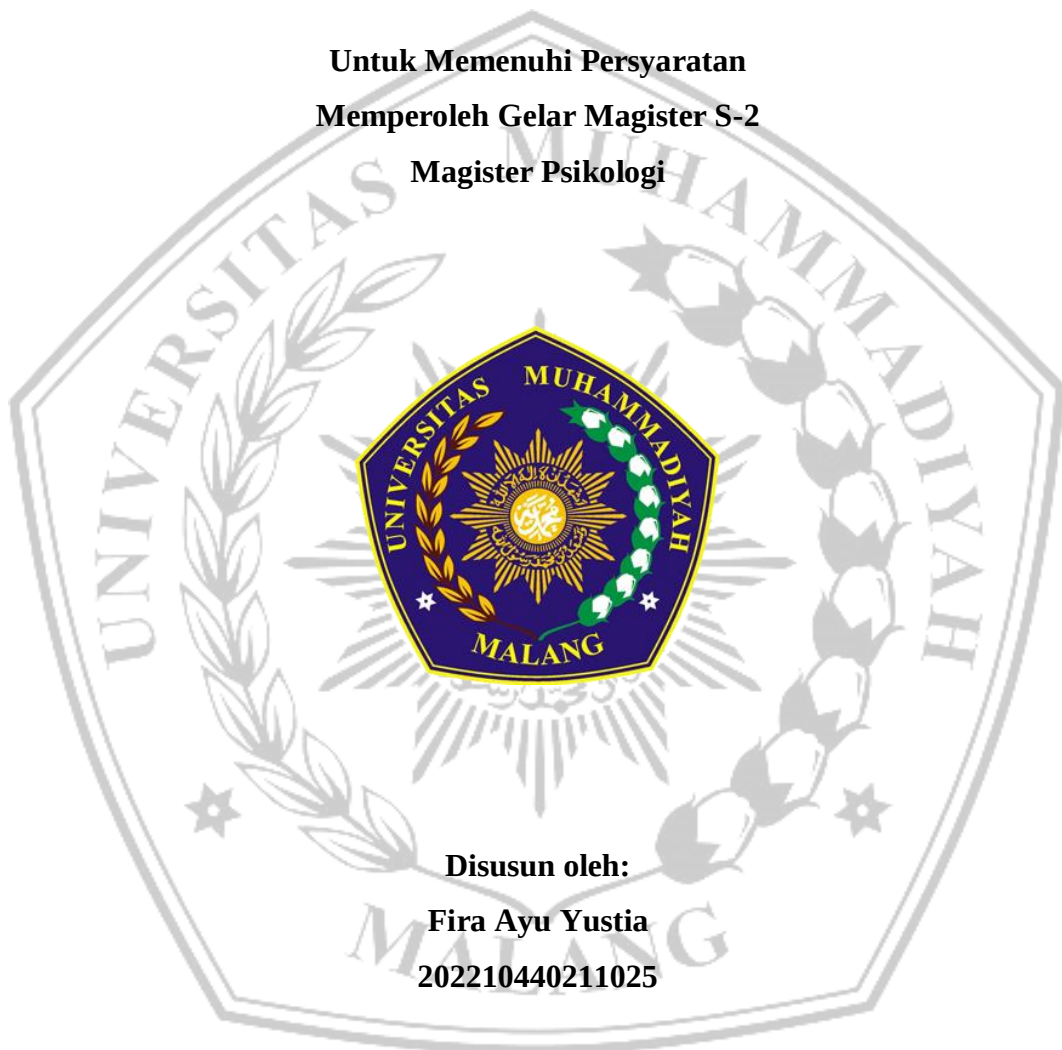


**PENGARUH STRES PENGASUHAN TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA IBU YANG BEKERJA DENGAN WORK-
FAMILY BALANCE SEBAGAI MODERATOR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister S-2
Magister Psikologi**



Disusun oleh:

**Fira Ayu Yustia
202210440211025**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

**PENGARUH STRES PENGASUHAN TERHADAP
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA IBU YANG
BEKERJA DENGAN *WORK-FAMILY BALANCE*
SEBAGAI MODERATOR**

Diajukan oleh :

FIRA AYU YUSTIA
202210440211025

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 02 Januari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Iswinarti, M.Si

Pembimbing Pendamping



Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si



Prof. Dr. Khairul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi Sains



Prof. Dr. Iswinarti, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

FIRA AYU YUSTIA

202210440211025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 02 Januari 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Dr. Iswinarti, M.Si
Sekretaris	:	Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si.
Penguji I	:	Dr. Nida Hasanati, M.Si
Penguji II	:	Muhammad Salis Yuniardi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **FIRA AYU YUSTIA**

NIM : **202210440211025**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH STRES PENGASUHAN TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA IBU YANG BEKERJA DENGAN *WORK-FAMILY BALANCE* SEBAGAI MODERATOR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Januari 2024

Yang menyatakan,



FIRA AYU YUSTIA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Stres Pengasuhan Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Yang Bekerja Dengan Work-Family Balance Sebagai Moderator” dapat diselesaikan dengan baik.

Pada proses penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan banyak dukungan, baik secara mental, fisik, dan materi sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat pada penyelesaian penyusunan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Prof. Dr. Iswinarti, M.Si, selaku Kaprodi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, sekaligus dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta memberi saran agar tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang sangat berguna hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen dan pembina mata kuliah serta para staf administrasi dalam lingkungan Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan dari awal hingga akhir
6. Partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

7. Terkhusus untuk kedua orang tua saya, Bapak Karen Santoso dan Ibu Jumiaty, serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan tanpa batas.
8. Teman-teman Psikologi kelas B Angkatan 2022 atas bantuan dan kerjasamanya dari awal perkuliahan sampai akhir.

Semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini tidak terlepas dari kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan oleh peneliti. Meskipun demikian peneliti berharap hasil karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 04 Januari 2024

Peneliti,

Fira Ayu Yustia



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	7
Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Islam	7
Kepuasan Pernikahan	8
Stres Pengasuhan	9
<i>Work-family Balance</i> , Stres Pengasuhan, dan Kepuasan Pernikahan	10
Kerangka Berpikir	11
Hipotesis	12
METODE PENELITIAN	12
Desain Penelitian	12
Subjek Penelitian	12
Instrumen Penelitian	13
Prosedur Penelitian	14
Analisis Data	15
HASIL PENELITIAN	15
PEMBAHASAN	20
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	22
REFERENSI	23
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Demografi Subjek	13
Tabel 2. Deskripsi Variabel	15
Tabel 3. Gambaran Karakteristik Responden	16
Tabel 4. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	18



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	11
Gambar 2. Hasil Regresi X terhadap Y dimoderasi M	19
Gambar 3. Grafik Moderasi	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Penelitian	32
Lampiran 2. Data Penelitian	36
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas	39
Lampiran 4. Hasil Uji Deskriptif	40
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Normalitas	42
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis	43



**PENGARUH STRES PENGASUHAN TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA IBU YANG BEKERJA DENGAN *WORK-FAMILY
BALANCE* SEBAGAI MODERATOR**

Fira Ayu Yustia (NIM. 202210440211025)

firayustia@webmail.umm.ac.id

Prof. Dr. Iswinarti, M.Si (NIDN. 0713056402)

iswinarti@umm.ac.id

Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si (NIDN. 0712036802)

cahyaning@umm.ac.id

ABSTRAK

Ibu yang memiliki pekerjaan harus membagi waktunya antara tanggung jawab pekerjaan dan peran dalam keluarga. Hal ini kerap kali membuat ibu mengalami stres yang kemudian menurunkan kepuasan pernikahan. Oleh karena itu, perlu adanya *work-family balance* sebagai variabel moderator untuk menurunkan pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *work-family balance* sebagai moderator pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 130 ibu yang bekerja. Instrumen berupa skala stres pengasuhan (SSP), *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS), dan skala *work-family balance* digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Berdasar pada hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa *work-family balance* tidak berperan sebagai moderator pada pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja.

Kata Kunci: kepuasan pernikahan, stres pengasuhan, *work-family balance*

**THE EFFECT OF PARENTING STRESS ON MARITAL SATISFACTION IN
WORKING MOTHERS WITH WORK-FAMILY BALANCE AS
MODERATOR**

Fira Ayu Yustia (NIM. 202210440211025)

firayustia@webmail.umm.ac.id

Prof. Dr. Iswinarti, M.Si (NIDN. 0713056402)

iswinarti@umm.ac.id

Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si (NIDN. 0712036802)

cahyaning@umm.ac.id

ABSTRACT

Mothers who have jobs must divide their time between work responsibilities and roles in the family. This often causes mothers to experience stress which then reduces marital satisfaction. Therefore, it is necessary to have work-family balance as a moderator variable to reduce the effect of parenting stress on marital satisfaction. This research aims to determine the role of work-family balance as a moderator of the effect of parenting stress on marital satisfaction. By using a purposive sampling technique, a sample of 130 working mothers was obtained. Instruments in the form of the parenting stress scale (SSP), ENRICH Marital Satisfaction Scale, and work-family balance scale were used to measure variables in this research. Based on the results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test, it is known that work-family balance is not moderator on of the effect of parenting stress on marital satisfaction in working mothers.

Keywords: marital satisfaction, parenting stress, work-family balance

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap suami dan istri memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga. Suami sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mencukupi kebutuhan finansial, sementara istri lebih banyak dilibatkan dalam urusan domestik dalam rumah tangga. Namun, seiring berjalannya waktu, keseimbangan peran antara suami dan istri semakin banyak ditemui dimana saat ini telah banyak wanita yang bekerja, baik untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial dalam keluarga maupun untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang dimiliki wanita (Adiyanti & Nanda, 2018).

Beberapa dampak positif yang dapat dirasakan oleh wanita yang bekerja yaitu meningkatkan kualitas hidup, mengurangi ketergantungan terhadap suami dan meningkatkan status sosial. Namun setiap dampak positif yang dirasakan tentu diiringi dengan dampak negatif yang juga timbul, dimana wanita yang bekerja memiliki kecenderungan untuk merasakan kelelahan pada tingkat yang tinggi. Selain itu, banyaknya beban pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga mengakibatkan rendahnya keharmonisan keluarga sehingga menurunkan kepuasan pernikahan (Herawati & Farradinna, 2017).

Studi sebelumnya menemukan bahwa kasus perceraian dengan jenis gugat cerai mayoritas dilakukan oleh istri yang bekerja, hal ini mengindikasikan bahwa istri yang bekerja merasakan kepuasan pernikahan dalam taraf yang rendah. Terlebih pada pasangan suami dan istri dengan ideologi tradisional, yang mengedepankan suami sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam rumah tangga sementara istri harus menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah (Hermaleni, 2018). Penelitian lain juga menemukan hal yang serupa, dimana lebih banyak ibu bekerja yang merasakan ketidakpuasan dibanding kepuasan dalam pernikahan. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya rutinitas yang harus diajalan oleh ibu di tempat kerja seperti waktu kerja yang padat, *deadline* serta target pekerjaan yang menumpuk, sementara perannya dalam keluarga juga menuntut banyak waktu dan perhatian (Saudi & Umar, 2022).

Pasangan dengan tingkat kepuasan pernikahan yang rendah akan mengalami ketidaksejahteraan secara fisik dan psikologis (Cohen et al., 2009) serta hilangnya

stabilitas dalam pernikahan (Bui et al., 1996). Hal ini dapat terjadi karena individu yang merasa tidak puas terhadap pernikahannya akan memiliki gaya hidup yang buruk, mudah mengalami stres, menurunkan performa kerja sehingga manajemen keuangan menjadi berantakan dan lebih buruknya lagi berdampak terhadap pengasuhan anak, individu akan menjadi figur orang tua yang buruk bagi anak (Renshaw et al., 2010).

Ketidakpuasan terhadap pernikahan yang tidak segera diatasi akan menyebabkan ketidakbahagiaan, rendahnya kepuasan hidup dan rendahnya *self-esteem* (Hawkins & Booth, 2005) baik suami maupun istri atau bahkan keduanya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengakibatkan kesehatan mental yang buruk sehingga memicu terjadinya kecemasan bahkan depresi (Omani-Samani et al., 2018).

Hubungan pernikahan yang disfungsional juga dapat memberikan efek negatif pada anak dalam keluarga tersebut (Røsland et al., 2014). Anderson (2014) melaporkan bahwa anak-anak dengan keluarga yang disfungsional cenderung memiliki ikatan yang rendah dengan orang tua, memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah psikologis dan perilaku, memiliki performa akademik dan kemampuan interpersonal yang rendah, memiliki masalah dalam membangun hubungan yang romantis, menyebabkan masalah kesehatan seperti penyakit jantung, stres dan meningkatnya kortisol, serta merasakan gejala emosional yang tidak menentu (Kouros et al., 2008), bahkan depresi (Du et al., 2022). Meninjau banyaknya dampak negatif yang diakibatkan oleh ketidakpuasan pernikahan, maka menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji secara ilmiah dan mendalam mengenai kepuasan dalam hubungan pernikahan.

Kepuasan didefinisikan sebagai respon berupa perasaan yang positif terhadap pengalaman, sementara kepuasan pernikahan disebut sebagai bentuk evaluasi sejauhmana kebutuhan, harapan dan keinginan individu terpenuhi (Caruana et al., 2000). Pendapat lain menyebut kepuasan pernikahan sebagai evaluasi yang bersifat subjektif dari pasangan suami dan istri mengenai perasaan senang, puas, dan gembira yang tulus yang dirasakannya secara menyeluruh dalam hubungan pernikahan (Taghani et al., 2019).

Kriteria pasangan yang memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi diantaranya yaitu memiliki kepribadian yang dapat disesuaikan dengan pasangan (Skolnick, 2002), adanya relasi personal yang penuh kasih sayang antar pasangan, adanya kebersamaan, dapat menunjukkan *parental role* yang baik, dapat menerima dan melakukan manajemen konflik (Skolnick, 2002).

Mengacu pada hasil temuan Taghani et al (2019), kepuasan pernikahan juga dikatakan sebagai salah satu unsur yang sehat dalam keluarga sehingga menjadi penting untuk diusahakan adanya. Kepuasan pernikahan tidak tergantung pada lamanya pernikahan (Oprisan & Cristea, 2012), namun hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu jenis kelamin (Taniguchi & Kaufman, 2014), usia (Buunk & Van Yperen, 1991), religiusitas (Orathinkal & Vansteenwegen, 2006), status ekonomi (Lichter & Carmalt, 2009), pendidikan (Cobb & Sullivan, 2015), kemampuan menyesuaikan diri, strategi mengatasi konflik, dan kehadiran anak (Iqbal, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya sedikit perbedaan tingkat kepuasan pernikahan antara suami dan istri, dimana istri memiliki kepuasan yang sedikit lebih rendah dibandingkan suami (Jackson et al., 2014). Temuan lain juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana kepuasan pernikahan secara signifikan lebih tinggi pada suami dibanding istri (Rostami et al., 2014).

Istri melaporkan tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi pada awal pernikahan, namun kepuasan tersebut menurun setelah kehadiran anak dan meningkat kembali setelah anak mandiri (Duvall dalam Iqbal, 2020). Bee dan Mitchell (dalam Iqbal, 2020) berpendapat bahwa kehadiran anak sangat berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kepuasan pernikahan, terutama pada perempuan (istri). Menurut Widarsson et al (2013) ibu mulai merasakan stres pengasuhan yang tinggi pada masa awal menjadi orang tua sebab mengalami ketidakmampuan, pembatasan peran, mengalami masalah dengan pasangan dan masalah kesehatan. Kian bertambahnya jumlah anak dapat meningkatkan stres pada pasangan dan mengurangi waktu kebersamaan dengan pasangan sehingga dapat menurunkan tingkat kepuasan pernikahan (Hendrick, 1981).

Beberapa masalah yang dihadapi oleh pasangan setelah memiliki anak diantaranya yaitu permasalahan pengasuhan (McGrath et al., 2010), kelelahan dan kurang tidur (Giallo et al., 2011), masalah intimasi dan kesulitan menghabiskan waktu berdua dengan pasangan (Woolhouse et al., 2012), tantangan finansial, kekurangan dukungan, tidak ada waktu untuk diri sendiri (Kowal et al., 2021) dan stres yang disebabkan oleh upaya untuk mendidik anak, pekerjaan, hubungan dengan pasangan dan kewajiban lainnya (Lorenz et al., 2020). Berbagai permasalahan tersebut semakin kuat dirasakan oleh istri, sebab istri memiliki tanggung jawab pengasuhan yang lebih besar dibanding suami (Leslie et al., 1991; Prasetyo et al., 2015; Theule et al., 2010)

Tanggung jawab pengasuhan tersebut dapat menyebabkan stres pada istri (Qian et al., 2021). Istri yang mengalami stres pengasuhan cenderung merasakan kepuasan pernikahan dalam taraf yang rendah. Stres pengasuhan adalah suatu kondisi dimana orang tua menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan dalam proses pengasuhan, dimana serangkaian perilaku, komunikasi, perawatan, pengasuhan, dan interaksi antara orang tua dengan anak menyebabkan ketegangan dan kecemasan pada orang tua (Dabrowska & Pisula, 2010). Dampak dari tingginya stres pengasuhan tidak hanya dirasakan oleh orang tua, namun juga pada anak. Orang tua yang berada pada kondisi stres akibat pengasuhan, secara tidak sadar menciptakan lingkungan keluarga yang tidak harmonis sehingga berkontribusi terhadap masalah perilaku anak (Coldwell et al., 2008).

Mayoritas penelitian menjelaskan bahwa kondisi stres pengasuhan lebih banyak dialami oleh ibu (Neece et al., 2012). Ibu cenderung mengalami stres pengasuhan apabila gagal dalam beradaptasi dengan tugasnya sebagai ibu, kondisi ini dapat memicu ibu menjadi mudah marah dan melakukan kekerasan pada anak (Lestari, 2018) sehingga berdampak terhadap anak dimana anak akan mengalami masalah perilaku, gangguan kepribadian, gangguan kesejahteraan dan masalah penyesuaian diri (Berry & Jones, 1995). Terlebih pada ibu yang bekerja di luar rumah, stres pengasuhan semakin tinggi dirasakan sebab adanya konflik antara pekerjaan dan pengasuhan sehingga menyebabkan tingginya stres pengasuhan (Anna, 2015).

Stres pengasuhan pada ibu yang bekerja berdampak terhadap penurunan produktivitas, rendahnya motivasi, menurunkan kemampuan berpikir kreatif dan efektif, cenderung absen dari pekerjaan untuk menangani situasi keluarga yang membutuhkan lebih banyak perhatian, ibu dapat merasakan stres emosional dimana hal ini mengganggu interaksi sosial di tempat kerja dan hubungan dengan rekan kerja (Q. Chen et al., 2022; Xiao et al., 2023)

Studi terdahulu menyebut adanya pengaruh negatif yang diakibatkan oleh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan (Brisini & Solomon, 2021; Dong, Dong, & Chen, 2022; Ki & Joanne, 2014; Robinson & Neece, 2015). Tekanan dari proses pengasuhan anak diketahui berkorelasi negatif dengan kepuasan pernikahan sebesar -0.478 (Dong, Dong, Chen, et al., 2022). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa stres pengasuhan memberikan pengaruh negatif sebesar 15.4% terhadap kepuasan pernikahan (Dong, Dong, & Chen, 2022). Studi lain menemukan bahwa sumber stres pengasuhan orang tua berkontribusi sebesar 34% dalam menentukan kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh orang tua (Ki & Joanne, 2014). Model regresi menunjukkan bahwa stres pengasuhan menyumbang 29% variasi dalam kepuasan pernikahan saat mengasuh anak (Irshad et al., 2023).

Dari berbagai penelitian tersebut, diketahui bahwa stres pengasuhan memberikan pengaruh negatif terhadap kepuasan pernikahan. Ibu dengan stres pengasuhan yang tinggi lebih mudah merasakan ketidakpuasan terhadap pernikahan. Oleh karena itu, perlu adanya variabel moderator untuk menurunkan pengaruh negatif yang ditimbulkan stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja. Salah satu variabel yang banyak bersinggungan dengan ibu yang bekerja yaitu *work-family balance* (Adisa et al., 2016; Fagan & Press, 2008; Martucci, 2023).

Work-family balance adalah keseluruhan penilaian tingkat kepuasan ibu dalam menjalankan peran di ranah pekerjaan dan keluarga (Hairina & Fadhila, 2019). Studi terdahulu menemukan bahwa ibu cenderung memiliki *work-family balance* yang sedang bahkan rendah (Chung et al., 2023). *Work-family balance* yang rendah tersebut menyebabkan tidak seimbangnya peran ibu dalam pekerjaan dan keluarga (Hairina & Fadhila, 2019). Ketidakseimbangan peran antara pekerjaan

dan keluarga dapat memicu terjadinya *role strain* yang mengarah pada kondisi stres dan penurunan kepuasan pernikahan (Barnett et al., 2003).

Work-family balance pada ibu yang bekerja ditandai dengan tercapainya kepuasan pada setiap peran yang dijalankan. Hal ini ditunjukkan dengan perasaan bahagia dalam menjalankan peran-perannya tersebut. Usaha untuk menyeimbangkan peran gandanya adalah dengan mengatur waktu, meminta bantuan orang lain, memperpendek jarak fisik ranah peran dan strategi komunikasi (Wijayanto & Fauziah, 2020). *Work-family balance* yang tinggi memungkinkan ibu yang bekerja menyeimbangkan peran dalam keluarga dan peran dalam pekerjaan, sehingga tidak menurunkan kepuasan terhadap pernikahan (Ginanjar et al., 2020). Meskipun mengalami stres pengasuhan dengan tingkat yang tinggi, namun adanya *work-family balance* memungkinkan ibu untuk terus merasa puas terhadap pernikahannya. Hal ini dapat didukung dari berbagai hal seperti adanya bantuan orang lain serta peran pasangan yang suportif dalam pernikahan (Wijayanto & Fauziah, 2020).

Gagasan tersebut merujuk pada satu kesimpulan bahwa variabel *work-family balance* dapat menjadi moderator dalam menurunkan pengaruh negatif stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Mengingat pentingnya kepuasan dalam pernikahan terutama bagi ibu sebagai akar dari kesejahteraan dan keberlangsungan keluarga, maka menjadi penting untuk mengetahui beberapa faktor yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan.

Pada studi sebelumnya, *work-family balance* telah terbukti dapat berperan menjadi moderator, diantaranya yaitu *trait mindfulness*, *job satisfaction* dan *turnover intentions* (Raza et al., 2018). Sehingga menjadi menarik untuk dilakukan penelitian mengenai *work-family balance* sebagai moderator pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang ilmiah bagi ibu yang bekerja untuk memahami pentingnya kepuasan pernikahan, masalah pengasuhan dan keseimbangan dalam kehidupan pekerjaan dan keluarga secara lebih mendalam. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami fenomena yang terjadi pada ibu yang bekerja.

KAJIAN PUSTAKA

Kepuasan Pernikahan Dalam Perspektif Islam

Secara fitrah, Allah telah menciptakan segala sesuatunya dengan berpasang-pasangan dan hal tersebut telah disebutkan berulang-ulang dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut;

“Dan bahwasannya Dia-lah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan.” {QS. An Najm Ayat 45}

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung merasa tentram kepadanya. Dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir.” {QS. Ar Rum Ayat 21}

“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).” {QS. Az Zariyat Ayat 49}

Di antara rasa kasih dan sayang yang telah Allah titipkan pada setiap makhluk-Nya, Allah berikan kemuliaan untuk mengikat rasa kasih dan sayang tersebut dalam sebuah ikatan yang sah dan halal yaitu pernikahan. Seorang hamba diberikan keleluasaan untuk menikah apabila telah mampu melaksanakannya. Sebagaimana Allah berfirman;

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.” {QS An-Nur: 32}.

Perintah Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada melaksanakan pernikahan saja, tetapi setiap hamba yang memutuskan untuk menikah harus menjaga pernikahan tersebut dengan sebaik-baiknya upaya. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT;

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” {QS Ar-Rum: 21}.

Sebab menikah adalah ibadah terlama sepanjang hidup manusia, maka perlu menjaga perasaan tentram serta kasih dan sayang diantara keduanya. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh suami dan istri, niscaya kepuasan dalam hubungan pernikahan akan mampu dicapai.

Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan dinyatakan oleh Fowers dan Olson (1993) sebagai evaluasi yang bersifat subjektif yang dirasakan oleh suami atau istri atas kehidupan pernikahan yang dijalani. Kepuasan pernikahan dapat tercapai apabila pasangan suami dan istri mampu memenuhi kebutuhan satu sama lain serta tercapainya ekspektasi pernikahan yang telah terbangun sebelum menikah (Sadarjoen, 2005).

Evaluasi ini didasarkan pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilalui bersama pasangan. Kepuasan pernikahan memiliki beberapa aspek yang dapat diukur, diantaranya yaitu komunikasi, waktu luang antar pasangan, orientasi keagamaan, strategi resolusi konflik, manajemen keuangan, orientasi seksual, hubungan dengan keluarga dan teman, masalah anak dan pengasuhan, isu kepribadian, dan kesetaraan peran (Olson et al., 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya kepuasan pernikahan pada pasangan diantaranya yaitu, komunikasi antar pasangan (Giblin, 1994), pengambilan keputusan, strategi mengatasi konflik (Giblin, 1994; Iqbal, 2020; Kurdek, 1995; Shifaw, 2022), jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, sejauhmana suami dan istri saling memahami satu sama lain, dan lama pernikahan (Giblin, 1994; Papalia et al., 2009). Selain itu terdapat pula faktor lain, seperti fleksibilitas pasangan dalam kepemimpinan rumah tangga, disiplin, negoisasi, peran dan tanggung jawab, serta pengaturan rumah tangga (Sawitri & Kurniawan, 2009), persepsi dan selera humor pasangan (Ziv & Gadish, 1989), dinamika keluarga seperti perbedaan persepsi pasangan serta kepercayaan antar pasangan (Giblin, 1994).

Pasangan dengan tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi dapat tergambar dari perilakunya, yaitu memiliki relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan dengan pasangan, adanya kebersamaan yang kompak antara suami

dan istri, dapat menunjukkan *parental role* yang baik meskipun mengalami stres pengasuhan, mampu menunjukkan sikap yang optimis dalam menghadapi berbagai konflik yang muncul (Skolnick, 2002).

Stres Pengasuhan

Stres pengasuhan digambarkan sebagai pengalaman negatif orang tua dalam memenuhi tuntutan pengasuhan. Kondisi ini terjadi sejalan dengan hilangnya kendali dan kebebasan orang tua akibat adanya tanggung jawab finansial, energi, dan waktu yang digunakan dalam proses pengasuhan anak (Berry & Jones, 1995). Studi lain mengatakan bahwa stres pengasuhan adalah suatu proses terjadinya tekanan, kecemasan serta ketegangan yang melewati batas secara khusus berhubungan dengan peran orang tua dan interaksi antara orang tua dengan anaknya (Abidin & Brunner, 1995).

Terdapat tiga komponen stres pengasuhan berdasarkan pendekatan P-C-R, yaitu P adalah komponen dari stres pengasuhan yang bersumber dari orang tua. C adalah komponen stres pengasuhan yang bersumber dari anak. R adalah komponen stres pengasuhan yang bersumber dari hubungan keduanya, yaitu orang tua dan anak. Pemicu stres pengasuhan juga bisa terjadi karena karakteristik orang tua dalam melakukan pengasuhan, misalnya kesehatan psikologis orang tua dan keharmonisan dengan pasangan (Fitriani et al., 2021).

Menurut Berry dan Jones (1995), stres pengasuhan tersusun dari empat faktor, yaitu penghargaan orang tua (*parental rewards*), kepuasan orang tua (*parental satisfaction*), sumber stres orang tua (*parental stresor*), dan kurangnya kendali (*lack of control*). Sementara itu, studi lain yang dilakukan di Indonesia menyebutkan bahwa stres pengasuhan hanya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kurangnya kepuasan yang dirasakan orang tua (*lack of parental satisfaction*) dan ketegangan yang dialami orang tua (*parental strain*) (Kumalasari et al., 2022). Temuan Kumalasari et al (2022) tersebut serupa dengan hasil penelitian mengenai stres pengasuhan yang dilakukan di Denmark (Pontoppidan et al., 2018) dan di China (Leung & Tsang, 2010).

Work-family Balance, Stres Pengasuhan dan Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan dianggap sebagai evaluasi secara menyeluruh dalam kehidupan pernikahan, tingkat kepuasan tersebut merefleksikan kebahagiaan individu selama menjalani rumah tangga (Veronika & Afdal, 2021). Menjadi penting untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan, sebab hal kepuasan tersebut tidak hanya mempengaruhi pasangan suami dan istri secara fisik dan mental (Holt-Lunstad et al., 2008; Le Poire, 2006) namun juga berdampak terhadap perkembangan anak, kesejahteraan, fungsi biologis, prestasi akademik, keterampilan sosial dan hubungan (Hetherington & Kelly, 2002). Studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan pada suami lebih tinggi dibanding istri. Terjadinya hal tersebut dapat diantarai oleh berfungsinya peran istri dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan suami, sehingga mampu memberikan dampak yang positif terhadap kepuasan pernikahan pasangan (Mickelson et al., 2006).

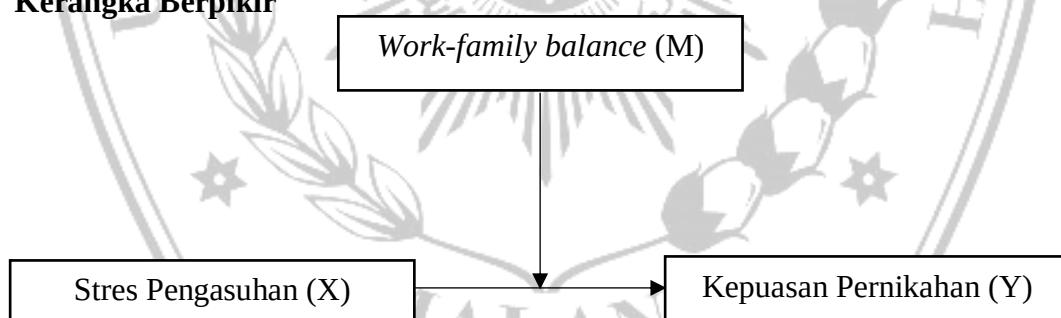
Penyebab tinggi dan rendahnya kepuasan pernikahan pada suami dan istri dapat berasal dari stres. McDonough dan Walters (2001) mengasumsikan bahwa wanita lebih rentan mengalami kondisi stres. Terlebih setelah memiliki anak, istri melaporkan tingkat kepuasan pernikahan yang menurun akibat adanya stres pengasuhan (Qian et al., 2021). Banyaknya penelitian sebelumnya telah menggambarkan bahwa stres pengasuhan lebih banyak dirasakan oleh istri dibanding suami (Neece et al., 2012).

Istri rentan mengalami stres pengasuhan ketika merasa gagal dalam melakukan adaptasi dengan perannya sebagai ibu, perasaan gagal tersebut dapat merubah sikap ibu menjadi lebih mudah marah bahkan dengan tega melakukan kekerasan pada anak (Lestari, 2018). Tentu, sikap ibu yang negatif tersebut berdampak terhadap perkembangan anak, seperti terjadinya gangguan perilaku, gangguan kepribadian, gangguan kesejahteraan dan masalah penyesuaian diri (Berry & Jones, 1995). Terlebih pada ibu yang bekerja di luar rumah, stres pengasuhan semakin tinggi dirasakan sebab adanya konflik antara pekerjaan dan pengasuhan (Anna, 2015). Berbagai kondisi tidak menyenangkan tersebut menyebabkan ibu menjadi sulit merasakan kepuasan dalam kehidupan pernikahan.

Adanya konflik antara pekerjaan dan keluarga dapat disebabkan karena tidak adanya *work-family balance* (Chen et al., 2022). *Work-family balance* didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana ibu merasa puas dan efektif dalam menjalankan peran dalam keluarga dan pekerjaan yang sesuai dengan skala prioritasnya (Voydanoff, 2005). Definisi tersebut merujuk pada satu kesimpulan bahwa ibu dengan *work-family balance* yang tinggi dapat lebih mudah merasa puas dalam berbagai peran yang dijalannya, termasuk dalam perannya sebagai istri sehingga kepuasan pernikahan akan mampu dicapai (Ginanjar et al., 2020), meskipun ibu mengalami stres akibat pengasuhan.

Keseimbangan peran antara pekerjaan dan keluarga dapat mencegah *role strain* yang mengarah pada kondisi stres dan penurunan kepuasan pernikahan (Barnett et al., 2003). Peneliti memprediksi adanya faktor *work-family balance* dalam memoderasi pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja, dimana menurunnya kepuasan pernikahan akibat stres pengasuhan dan berbagai hal yang berkaitan dengan pekerjaan dapat diminimalisir dengan adanya *work-family balance* (Ginanjar et al., 2020).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menduga adanya kaitan antara ketiga variabel sehingga hipotesis dalam penelitian ini menjadi: *work-family balance* berperan sebagai moderator pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian jenis ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel melalui uji statistik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *Software* SPSS versi 25 (Hayes, 2018).

Subjek Penelitian

Mengacu pada pendapat Roscoe (1982) yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar antara 30-500 sampel. Dalam penelitian ini, didapatkan sampel sebanyak 130 responden, maka jumlah tersebut dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, hanya sampel yang memenuhi kriteria yang dapat menjadi responden dan terlibat dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun dan memiliki jam kerja selama lebih dari 8 jam perhari. Sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut, kemudian diminta untuk mengisi skala penelitian. Berikut disajikan tabel demografi subjek penelitian:

Tabel 1. Demografi Subjek (N)

Karakteristik Subjek	N	%
Usia		
20 – 25 tahun	45	34,6%
26 – 30 tahun	49	37,7%
31 – 35 tahun	25	19,2%
> 36 tahun	11	8,5%
Jumlah Anak		
1 – 2	106	81,5%
3 – 4	22	16,9%
> 5	2	1,5%
Keterlibatan Suami dalam Pengasuhan		
Ya	99	76,2%
Mungkin	26	20%
Tidak	5	3,8%
Dukungan Organisasi Terhadap Peran Ibu		

Ya	105	80,8%
Mungkin	21	16,2%
Tidak	4	3,1%
Jenis Pekerjaan		
Pengajar	19	14,7%
Tenaga Kesehatan	24	18,5%
Pengusaha	20	15,4%
Pekerja Kreatif	8	6,2%
Karyawan Swasta	16	12,3%
Pegawai Negeri Sipil	6	4,6%
Lainnya	37	28,5%

Instrumen Penelitian

Data diperoleh menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu skala stress pengasuhan (SSP), *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS), dan skala *work-family balance*. Skala pertama yaitu stres pengasuhan (SSP) (Kumalasari et al, 2022) digunakan untuk mengukur variabel stres pengasuhan yang dirasakan oleh Ibu. Skala ini berbentuk *likert* dan memiliki 15 item pernyataan. Masing-masing skala diberikan lima pilihan jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). SSP terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi positif (*pleasure*) dan dimensi negatif (*strain*). Contoh item dari skala SSP yakni “Perilaku anak saya sering memalukan atau membuat saya tertekan”. Nilai reliabilitas SSP semula 0.828, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa reliabilitas $\alpha = 0.748$. Artinya skala ini tetap reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur stres pengasuhan pada ibu yang bekerja.

Instrumen pengukuran yang kedua yaitu *ENRICH Marital Satisfaction (EMS) Scale* yang disusun oleh Fowers dan Olson (1993) dan telah dikembangkan dalam versi Bahasa Indonesia oleh Fadilah (2017) untuk mengukur kepuasan pernikahan. EMS terdiri dari 15 item yang terbagi menjadi 9 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Skala ini berbentuk *likert* dan masing-masing pertanyaan diberikan lima pilihan jawaban dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Contoh item pada skala EMS yakni “saya dan pasangan sepenuhnya mengerti satu sama lain”. EMS memiliki nilai reliabilitas $\alpha = 0.874$, setelah dilakukan penelitian didapatkan nilai reliabilitas $\alpha = 0.859$. Artinya skala ini terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pernikahan.

Instrumen berikutnya yaitu skala *Work-Family Balance* (Rahmawati et al, 2022), untuk mengukur sejauhmana keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga yang dirasakan oleh ibu yang bekerja. Skala ini bersifat unidimensi dan terdiri dari 6 item berbentuk *likert*. Masing-masing pernyataan dalam skala ini diberikan lima pilihan jawaban, dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Contoh itemnya antara lain “Saya mampu menegosiasikan dan memenuhi apa yang diharapkan dari saya, baik di tempat kerja maupun di keluarga saya”. Skala *work-family balance* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.736, setelah dilakukan penelitian didapatkan nilai reliabilitas $\alpha = 0.759$. Artinya skala ini reliabel dan terbukti dapat digunakan untuk mengukur *work-family balance*.

Prosedur Penelitian

Prosedur awal dalam penelitian adalah dengan menilik fenomena yang terjadi di lapangan, lalu dihubungkan dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Prosedur kedua adalah menyusun kerangka teori penelitian serta menyiapkan instrumen sebagai alat ukur. Setelah proposal penelitian diuji, peneliti melanjutkan pada prosedur yang ketiga yakni pengambilan data penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui *google form* yang disebarkan secara personal, relasional serta melalui media sosial. Peneliti telah mencantumkan kriteria penelitian serta *inform consent* di dalam *link*, sehingga responden yang terlibat dalam penelitian adalah responden yang sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk memberikan jawaban sesuai dengan pernyataan yang tersaji. Setelah jumlah minimal subjek tercapai, peneliti melanjutkan prosedur penelitian pada tahapan yang terakhir yaitu menganalisa data dengan bantuan *software* SPSS, dan melaporkan hasil penelitian beserta pembahasan dan kesimpulan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS *for windows* versi 25. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peran moderasi variabel *work-family balance* dalam pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil uji deskriptif variabel penelitian telah tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Variabel

Variabel	Mean	SD	Mean	SD
	Hipotetik	Hipotetik	Empirik	Empirik
Stres Pengasuhan (X)	37.5	7.5	27.48	4.121
Kepuasan Pernikahan (Y)	37.5	7.5	59.15	6.318
Work-Family Balance (M)	15	3	18.79	2.901

Berdasar pada sajian data Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa stres pengasuhan (X) menghasilkan nilai *mean* empirik = 27.48 lebih kecil daripada nilai *mean* hipotetik = 37.5. Hal ini berarti stres pengasuhan pada ibu yang bekerja cenderung ke arah rendah. Pada variabel kepuasan pernikahan (Y) menghasilkan nilai *mean* empirik = 59.15 > nilai *mean* hipotetik = 37.5. Hal ini berarti kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja dalam penelitian ini cenderung ke arah tinggi. Pada variabel *work-family balance* (M) menghasilkan nilai *mean* empirik = 18.79 > nilai *mean* hipotetik = 15. Hal ini berarti *work-family balance* pada ibu yang bekerja dalam penelitian ini cenderung ke arah tinggi.

Berikut disajikan lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik subjek terhadap variabel dalam penelitian ini,

Tabel 3. Pengaruh Karakteristik Subjek Terhadap Variabel

Karakteristik Subjek	Stres Pengasuhan		Kepuasan Pernikahan		Work-Family Balance	
	F	p-value	F	p-value	F	p-value
Usia	1.630	0.186	0.207	0.891	1.437	0.235
Jumlah Anak	2.645	0.075	0.277	0.758	0.437	0.647
Keterlibatan Suami dalam Pengasuhan	3.332	0.039	1.736	0.180	2.356	0.099
Dukungan Organisasi terhadap Peran Ibu	15.054	0.000	0.034	0.966	0.549	0.579
Jenis Pekerjaan	1.346	0.242	1.220	0.301	0.809	0.565

Data pada Tabel 3 menyajikan pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada ada perbedaan yang signifikan tingkat stres pengasuhan, kepuasan pernikahan dan *work-family balance* pada ibu berusia 21 tahun sampai dengan ibu

yang berusia lebih dari 36 tahun. Begitupula pada karakteristik berikutnya, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat stres pengasuhan, kepuasan pernikahan dan *work-family balance* antara ibu yang memiliki satu orang anak sampai dengan ibu yang memiliki anak lebih dari lima.

Berikutnya, diketahui ada perbedaan tingkat stres pengasuhan yang signifikan antara ibu dengan suami yang terlibat dalam proses pengasuhan dengan ibu dengan suami yang tidak terlibat dalam proses pengasuhan. Namun pada variabel kepuasan pernikahan dan *work-family balance* diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan baik pada ibu dengan suami yang terlibat dalam proses pengasuhan maupun ibu dengan suami yang tidak terlibat dalam proses pengasuhan.

Hal serupa juga terjadi pada ibu pada karakteristik dukungan dari organisasi terhadap peran ibu, dimana terdapat perbedaan tingkat stres pengasuhan yang signifikan antara ibu yang mendapat dukungan dari organisasi dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari organisasi. Namun, ada atau tidaknya dukungan dari organisasi tersebut terhadap peran ibu, tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pernikahan dan *work-family balance* pada ibu.

Ditinjau dari jenis pekerja, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat stres pengasuhan, kepuasan pernikahan dan *work-family balance* baik pada ibu dengan jenis pekerjaan pengajar, tenaga kesehatan, pengusaha, pekerja kreatif, karyawan swasta, pegawai negeri sipil dan lainnya.

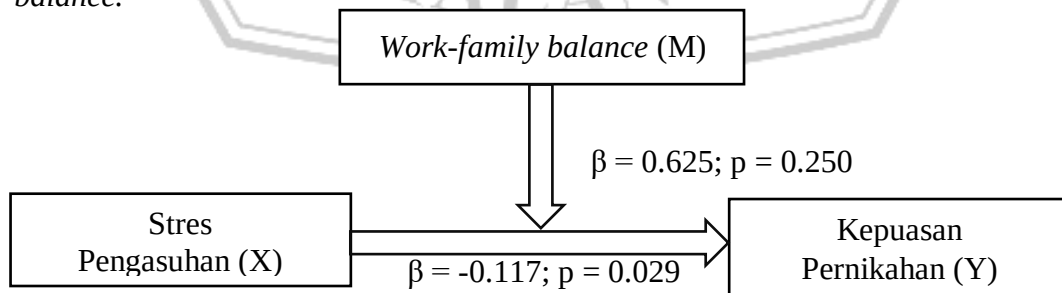
Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan hasil terpenuhinya seluruh asumsi sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan uraian hasil sebagai berikut:

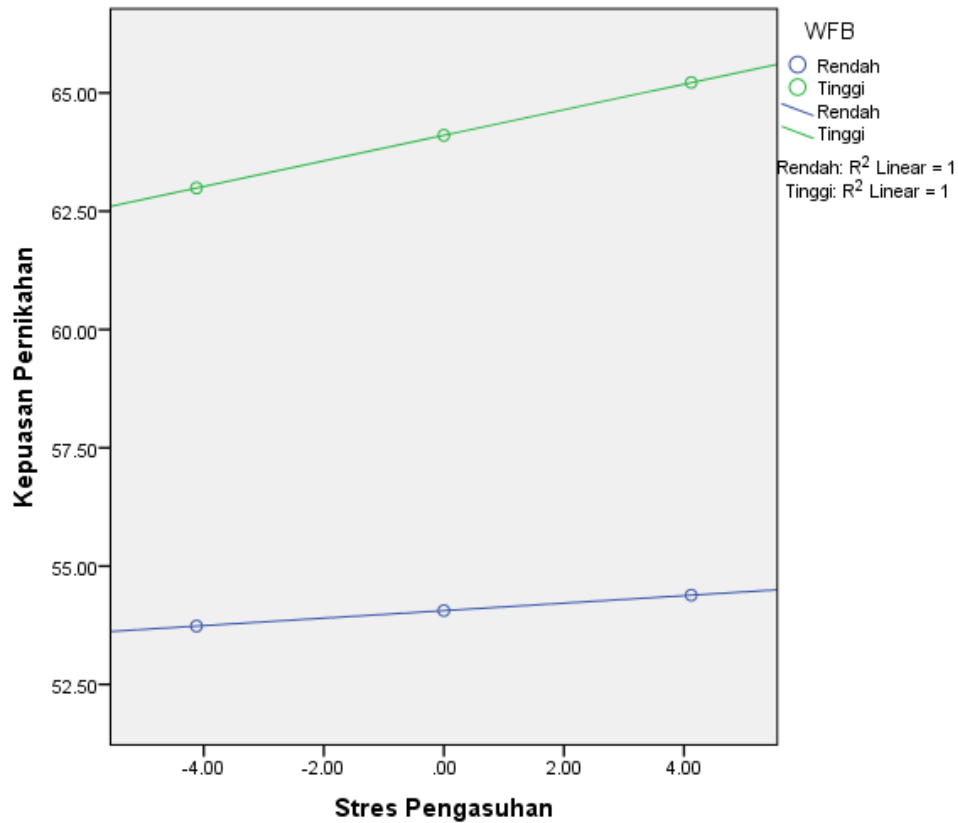
Tabel 4. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	R^2	β	t-hitung	p-value
Model 1				
Constant	0.657		7.876	0.000
Stres Pengasuhan (X)		-0.117	-2.210	0.029
<i>Work-family Balance</i> (M)		0.781	14.759	0.000
Model 2				
Constant	0.660		2.662	0.009
Stres Pengasuhan (X)		-0.290	-0.814	0.417
<i>Work-family Balance</i> (M)		0.379	1.077	0.283
Interaksi (X*M)		0.625	1.155	0.250

Berdasar pada analisis pada Tabel 4 diketahui bahwa variabel stres pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan pernikahan, hal ini dibuktikan dengan nilai $\beta = -0.117$ dan nilai $p = 0.029$. Dengan sumbangan pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan sebesar 65,7%. Setelah adanya variabel *work-family balance*, sumbangan pengaruh tersebut meningkat menjadi 66%. Variabel *work-family balance* juga turut mempengaruhi kepuasan pernikahan dengan nilai $\beta = 0.781$ dan nilai $p = 0.000$. Meskipun demikian, hasil interaksi *work-family balance* dalam memoderasi pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan menunjukkan nilai $\beta = 0.625$ dan nilai $p = 0.250$ ($p > 0.05$) serta analisis proses Hayes yang menghasilkan nilai interaksi 0.234 ($p > 0.05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *work-family balance* tidak mampu berperan sebagai moderator pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Berikut disajikan gambar untuk mengetahui keterkaitan antara variabel stres pengasuhan, kepuasan pernikahan dengan *work-family balance*.

**Gambar 2. Hasil Regresi X terhadap Y dimoderasi M**

Mengacu pada hasil tersebut, grafik moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Moderasi

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel *work-family balance* tidak memberikan perubahan yang berarti pada stres pengasuhan dan kepuasan pernikahan. Meskipun subjek memiliki *work-family balance* dalam kehidupannya, namun hal tersebut bukan menjadi faktor rendahnya pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan dengan variabel *work-family balance* sebagai moderator. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *work-family* tidak mampu memoderatori pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Artinya, keberadaan *work-family balance* tidak akan memperkuat atau memperlemah

pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Terdapat kemungkinan bahwa faktor lain berperan secara signifikan pada pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan.

Work-family balance diartikan sebagai ketercapaian seluruh ekspektasi dari berbagai peran yang dijalani dalam pekerjaan dan juga keluarga secara bersama-sama (Omar & Zakaria, 2015). Dalam domain keluarga, *work-family balance* berperan terhadap keberfungsian dan kepuasan keluarga. Oleh karenanya, dipercaya bahwa *work-family balance* memiliki hubungan dengan kualitas keluarga. Seperti hasil yang ditemukan oleh Barnett et al (2003), Chen dan Li (2012) serta Ginanjar et al (2020) bahwa keseimbangan peran berasosiasi positif dengan kepuasan pernikahan.

Atas dasar teori tersebut, terdapat asumsi bahwa asosiasi positif yang terjalin antara *work-family balance* dengan kepuasan pernikahan mampu mengantarkan ibu pada tingkat kepuasan tertinggi dalam pernikahan, meskipun ibu mengalami stres akibat pengasuhan. Rupanya, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, *work-family balance* yang dimiliki oleh ibu yang bekerja tidak mampu menjadi moderator pada pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan.

Tinggi dan rendahnya *work-family balance* pada ibu tidak lagi menjadi faktor penting dalam menurunkan pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Menurut Liu et al (2019), preferensi *work-family balance* pada individu tidak selalu berdampak terhadap keberfungsian keluarga dan kepuasan dalam pernikahan, sehingga menjadi suatu hal yang mungkin bagi ibu untuk tetap dapat merasakan kepuasan dalam pernikahan terlepas dari tinggi atau rendahnya *work-family balance*.

Tidak adanya peran moderator tersebut dapat dipengaruhi oleh usia subjek dalam penelitian ini, dimana subjek dalam penelitian ini didominasi oleh ibu yang berusia 26 – 30 tahun. Ibu dengan kategori usia tersebut sudah berada pada fase dewasa awal (Putri, 2018). Secara psikologis, kematangan usia dapat memudahkan ibu dalam menjalankan perannya sebagai orang dewasa, bekerja, menikah, menjadi orang tua dan mengasuh anak (Putri, 2018) sebab memiliki kestabilan emosi yang

lebih baik dibanding ibu yang berusia remaja (Novera & Rahmi, 2018). Oleh karena itu, ketika menghadapi ketegangan dalam proses pengasuhan maupun dalam pekerjaan, ibu mampu mengambil sikap yang baik sehingga tidak menurunkan kepuasan dalam pernikahan. Temuan lain menambahkan bahwa ibu yang berusia dewasa awal cenderung merasakan kepuasan pernikahan pada tingkat yang tinggi (Soraiya et al., 2016).

Peneliti menemukan adanya faktor lain yang berinteraksi dengan stres pengasuhan dan kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja, yaitu keterlibatan suami dalam proses pengasuhan anak. Berdasarkan paparan demografi sampel, diketahui bahwa sebagian besar ibu yang terlibat dalam penelitian ini, memberikan pernyataan bahwa suami turut terlibat dalam pengasuhan anak. Hal ini menjadi perhatian yang sangat penting, sebab keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak memberikan dampak positif yang besar terhadap kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh ibu (Rahmananda et al., 2022; Rosiana et al., 2022).

Adanya peran orang tua yang bersifat androgini, yaitu kesamaan peran dengan fungsi antara ayah dan ibu, memberikan tuntutan kepada suami untuk memberikan kualitas pengasuhan yang sejajar (Bigner, 1994) sehingga stres pengasuhan yang mungkin dirasakan oleh ibu dapat diurai dengan adanya peran ayah. Secara tidak langsung, keterlibatan suami dalam mengasuh anak juga dapat menurunkan stres pengasuhan yang dirasakan oleh ibu (d'Orsi et al., 2023). Dengan adanya kerjasama tersebut, ibu dapat merasa lebih puas dalam pernikahan (Koentjaraningrat, 2002).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya kepuasan pernikahan ibu disertai dengan tingkat stres pengasuhan yang rendah. Dong et al (2022) meyakini bahwa tingkat stres dalam mengasuh anak secara tidak langsung akan mempengaruhi kepuasan pernikahan wanita, dimana stres dalam pengasuhan mengacu pada stres yang disebabkan oleh orang tua dalam proses membesarkan anak, termasuk pengalaman dan keadaan emosional negatif seperti kecemasan, ketakutan, kehilangan diri, dan kelelahan (Tachibana et al., 2012). Namun, dengan tingkat stres yang rendah selama masa pengasuhan, ibu menjadi

lebih sehat mental dan mampu merasakan kebahagiaan hidup (Extremera et al., 2009; Skok et al., 2006).

Terdapat bukti jelas bahwa ibu dengan tingkat stres yang rendah dapat lebih mudah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hubungan intim (Cohan & Bradbury, 1997; Coyne & Downey, 1991; Karney & Bradbury, 1997). Apabila ibu mengalami stres yang lebih rendah selama masa pengasuhan anak (Cousino & Hazen, 2013; Raikes & Thompson, 2005), kemungkinan hubungan keluarga turut terpengaruh oleh hal tersebut, dimana kualitas hubungan keluarga dan kepuasan pernikahan akan meningkat (Beach et al., 1998; Dong, Dong, & Chen, 2022).

Penelitian tidak lepas dari keterbatasan yang menyebabkan variabel *work-family balance* tidak dapat berperan sebagai moderator pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Salah satunya yaitu keterbatasan informasi yang dimiliki oleh peneliti, terkait dengan demografi subjek yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti latar belakang pendidikan, usia pernikahan. Selain itu, penelitian ini tidak berfokus pada satu instansi atau pekerjaan dengan beban kerja yang sama, sehingga terdapat kemungkinan adanya kesenjangan antar partisipan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti dan telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya *work-family balance* tidak berperan dalam memoderasi pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan. Salah satu kemungkinan tidak adanya peran *work-family balance* dalam menjadi moderator karena adanya faktor lain yang dianggap lebih dominan dalam mempengaruhi kedua variabel tersebut yaitu keterlibatan suami.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan penelitian pengaruh stres pengasuhan terhadap kepuasan pernikahan dengan menjadikan variabel keterlibatan suami sebagai variabel moderasi ataupun sebagai variabel mediasi jika memungkinkan. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mengubah sampel penelitian pada ibu yang berusia remaja ataupun pada ayah/suami. Apabila peneliti selanjutnya ingin mengangkat fenomena

yang sama, disarankan untuk menspesifikkan pekerjaan subjek secara lebih rinci agar tidak terjadi kesenjangan antar subjek.

Referensi

- Abidin, R. R., & Brunner, J. F. (1995). Development of a parenting alliance inventory. *Journal of Clinical Child Psychology*, 24(1), 31–40. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp2401_4
- Adisa, T. A., Gbadamosi, G., & Osabutey, E. L. C. (2016). Work-family balance: a case analysis of coping strategies adopted by nigerian and british working mothers. *Gender in Management: An International Journal*, 31(7), 414–433. <https://doi.org/10.1108/GM-01-2016-0010>
- Adiyanti, & Nanda. (2018). Studi kasus wanita yang bekerja menjelang melahirkan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(2), 118–127. <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102208>
- Anderson, J. (2014). The impact of family structure on the health of children: Effects of divorce. *The Linacre Quarterly*, 81(4), 387. <https://doi.org/10.1179/0024363914Z.000000000087>
- Anna, K. (2015). Study on the effect of working mom's conflict between job and nurturing on parenting stress - focus on mediating effect of core competence in nurturing. *Indian Journal of Science and Technology*, 8(26), 1–6. <https://doi.org/10.17485/ijst/2015/v8i26/81177>
- Barnett, K. A., Del Campo, R. L., Del Campo, D. S., & Steiner, R. L. (2003). Work and family balance among dual-earner working-class Mexican-Americans: Implications for therapists. *Contemporary Family Therapy*, 25(4), 353–366. <https://doi.org/10.1023/A:1027395901282>
- Beach, S. R. H., Tesser, A., Fincham, F. D., Jones, D. J., Johnson, D., & Whitaker, D. J. (1998). Pleasure and pain in doing well, together: an investigation of performance-related affect in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(4), 923–938. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.74.4.923>
- Berry, J. O., & Jones, W. H. (1995). The parental stress scale: initial psychometric evidence. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12(3), 463–472. <https://doi.org/10.1177/0265407595123009>
- Bigner, J. J. (1994). *Parent child relations: an introduction to parenting* (fourth edition). Prentice Hall, Inc.
- Bornstein, M. H., Hahn, C.-S., & Haynes, O. M. (2011). Maternal personality, parenting cognitions, and parenting practices. *Developmental Psychology*, 47(3), 658–675. <https://doi.org/10.1037/a0023181>
- Brisini, K. St. C., & Solomon, D. H. (2021). Distinguishing relational turbulence, marital satisfaction, and parenting stress as predictors of ineffective arguing among parents of children with autism. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(1), 65–83. <https://doi.org/10.1177/0265407520958197>
- Bui, K. V. T., Peplau, L. A., & Hill, C. T. (1996). Testing the rusbult model of relationship commitment and stability in a 15-year study of heterosexual

- couples. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 22(12), 1244–1257. <https://doi.org/10.1177/01461672962212005>
- Buunk, B. P., & Van Yperen, N. W. (1991). Referential comparisons, relational comparisons, and exchange orientation: their relation to marital satisfaction. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 17(6), 709–717. <https://doi.org/10.1177/0146167291176015>
- Caruana, A., Money, A. H., & Berthon, P. R. (2000). Service quality and satisfaction: the moderating role of value. *European Journal of Marketing*, 34(11–12), 1338–1353. <https://doi.org/10.1108/03090560010764432>
- Caughlin, J. P., Huston, T. L., & Houts, R. M. (2000). How does personality matter in marriage? an examination of trait anxiety, interpersonal negativity, and marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(2), 326–336. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.2.326>
- Chen, L. H., & Li, T.-S. (2012). Role balance and marital satisfaction in taiwanese couples: an actor-partner interdependence model approach. *Social Indicators Research*, 107(1), 187–199. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9836-3>
- Chen, Q., Chen, M., Lo, C. K. M., Chan, K. L., & Ip, P. (2022). Stress in balancing work and family among working parents in hong kong. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 5589. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095589>
- Chung, G. S. K., Chan, X. W., Lanier, P., & Wong, P. Y. J. (2023). Associations between work–family balance, parenting stress, and marital conflicts during covid-19 pandemic in singapore. *Journal of Child and Family Studies*, 32(1), 132–144. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02490-z>
- Cobb, R. J., & Sullivan, K. T. (2015). Relationship education and marital satisfaction in newlywed couples: A propensity score analysis. *Journal of Family Psychology*, 29(5), 667–678. <https://doi.org/10.1037/a0039580>
- Cohan, C. L., & Bradbury, T. N. (1997). Negative life events, marital interaction, and the longitudinal course of newlywed marriage. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(1), 114–128. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.73.1.114>
- Cohen, O., Geron, Y., & Farchi, A. (2009). Marital quality and global well-Being among older adult israeli couples in enduring marriages. *The American Journal of Family Therapy*, 37(4), 299–317. <https://doi.org/10.1080/01926180802405968>
- Cousino, M. K., & Hazen, R. A. (2013). Parenting stress among caregivers of children with chronic illness: a systematic review. *Journal of Pediatric Psychology*, 38(8), 809–828. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jst049>
- Coyne, J. C., & Downey, G. (1991). Social factors and psychopathology: stress, social support, and coping processes. *Annual Review of Psychology*, 42(1), 401–425. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.42.020191.002153>
- Dabrowska, A., & Pisula, E. (2010). Parenting stress and coping styles in mothers and fathers of pre-school children with autism and Down syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54(3), 266–280. <https://doi.org/10.1111/J.1365-2788.2010.01258.X>

- Dong, S., Dong, Q., & Chen, H. (2022). Mothers' parenting stress, depression, marital conflict, and marital satisfaction: The moderating effect of fathers' empathy tendency. *Journal of Affective Disorders*, 299, 682–690. <https://doi.org/10.1016/J.JAD.2021.12.079>
- Dong, S., Dong, Q., Chen, H., & Yang, S. (2022). Mother's parenting stress and marital satisfaction during the parenting period: examining the role of depression, solitude, and time alone. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.847419>
- d'Orsi, D., Verissimo, M., & Diniz, E. (2023). Father involvement and maternal stress: the mediating role of coparenting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(8), 5457. <https://doi.org/10.3390/ijerph20085457>
- Du, X., Liang, M., Mu, W., Li, F., Li, S., Li, X., Xu, J., Wang, K., & Zhou, M. (2022). Marital satisfaction, family functioning, and children's mental health: the effect of parental co-viewing. *Children*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.3390/CHILDREN9020216>
- Extremera, N., Durán, A., & Rey, L. (2009). The moderating effect of trait meta-mood and perceived stress on life satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 47(2), 116–121. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.02.007>
- Fadilah, L. F. Z. (2017). *Pengaruh kepribadian big five terhadap kepuasan pernikahan dimoderatori oleh trust istri yang menjalani pernikahan jarak jauh* [Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/71573/>
- Fagan, J., & Press, J. (2008). Father influences on employed mothers' work-family balance. *Journal of Family Issues*, 29(9), 1136–1160. <https://doi.org/10.1177/0192513X07311954>
- Fitriani, Y., Gina, F., & Perdhana, T. S. (2021). Gambaran parenting stress pada ibu ditinjau dari status pekerjaan dan ekonomi serta bantuan pengasuhan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(2), 98. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5697>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). Enrich marital satisfaction scale: a brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Giallo, R., Rose, N., & Vittorino, R. (2011). Fatigue, wellbeing and parenting in mothers of infants and toddlers with sleep problems. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 29(3), 236–249. <https://doi.org/10.1080/02646838.2011.593030>
- Giblin, P. (1994). Marital satisfaction. *The Family Journal*, 2(1), 48–50. <https://doi.org/10.1177/1066480794021008>
- Ginanjari, A. S., Primasari, I., Rahmadini, R., & Astuti, R. W. (2020). Hubungan antara work-family conflict dan work-family balance dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani dual-earner family. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 112–124. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.112>

- Hairina, Y., & Fadhila, M. (2019). Strategi work-family balance pada perempuan suku banjar yang memiliki peran ganda. *Jurnal Studia Insania*, 6(2), 184–190. <https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2562>
- Hawkins, D. N., & Booth, A. (2005). Unhappily ever after: effects of long-term, low-quality marriages on well-being. *Social Forces*, 84(1), 451–471. <https://doi.org/10.1353/SOF.2005.0103>
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: a regression-based approach* (T. D. Little, Ed.; Second Edition). The Guilford Press.
- Hendrick, S. S. (1981). Self-disclosure and marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(6), 1150–1159. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.40.6.1150>
- Herawati, I., & Farradinna, S. (2017). Kepuasan perkawinan ditinjau dari kebersyukuran dan pemaafan pada pasangan bekerja. *Mediapsi*, 03(02), 10–21. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2017.003.02.2>
- Hermaleni, T. (2018). Perbedaan kepuasan pernikahan ditinjau dari ideology gender pada istri yang bekerja. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(2), 185–194. <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102214>
- Hetherington, E. M., & Kelly, J. (2002). *For better or for worse: Divorce reconsidered*. W W Norton & Co.
- Holt-Lunstad, J., Birmingham, W., & Jones, B. Q. (2008). Is there something unique about marriage? the relative impact of marital status, relationship quality, and network social support on ambulatory blood pressure and mental health. *Annals of Behavioral Medicine*, 35(2), 239–244. <https://doi.org/10.1007/s12160-008-9018-y>
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi pernikahan: menyelami rahasia pernikahan*. Gema Insani.
- Irshad, B., Pervez, R., Nayab, G., Naseem, N., Khan, M. N., & Awan, Z. (2023). Parenting stress and marital satisfaction among parents of children with neurodevelopmental disorders: moderating role of resilience. *The Rehabilitation Journal*, 07(02), 525–531. <https://doi.org/10.52567/trj.v7i02.201>
- Jackson, J. B., Miller, R. B., Oka, M., & Henry, R. G. (2014). Gender differences in marital satisfaction: a meta-analysis. *Journal of Marriage and Family*, 76(1), 105–129. <https://doi.org/10.1111/JOMF.12077>
- Karney, B. R., & Bradbury, T. N. (1997). Neuroticism, marital interaction, and the trajectory of marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72(5), 1075–1092. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.72.5.1075>
- Ki, Y. W., & Joanne, C. C. Y. (2014). Stress and marital satisfaction of parents with children with disabilities in hongkong. *Psychology*, 05(05), 349–357. <https://doi.org/10.4236/psych.2014.55045>
- Koentjaraningrat. (2002). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia* (cetakan ke-19). Djambatan.
- Kouros, C. D., Merrilees, C. E., & Cummings, E. M. (2008). Marital conflict and children's emotional security in the context of parental depression. *Journal of*

- Marriage and the Family*, 70(3), 697. <https://doi.org/10.1111/J.1741-3737.2008.00514.X>
- Kowal, M., Groyecka-Bernard, A., Kochan-Wójcik, M., & Sorokowski, P. (2021). When and how does the number of children affect marital satisfaction? An international survey. *PLOS ONE*, 16(4), e0249516. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0249516>
- Kumalasari, D., Gani, I. A. A., & Fourianalistyawati, E. (2022). Adaptation and psychometric properties of the indonesian version of parental stress scale. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9(2), 332–353. <https://doi.org/10.24854/JPU527>
- Kurdek, L. A. (1995). Predicting change in marital satisfaction from husbands' and wives' conflict resolution styles. *Journal of Marriage and the Family*, 57(1), 153. <https://doi.org/10.2307/353824>
- Le Poire, B. A. (2006). *Family communication: nurturing and control in a changing world*. Sage Publication, Inc.
- Leslie, L. A., Anderson, E. A., & Branson, M. P. (1991). Responsibility for children. *Journal of Family Issues*, 12(2), 197–210. <https://doi.org/10.1177/019251391012002004>
- Lestari, S. (2018). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (5th ed.). Prenadamedia Group.
- Leung, C., & Tsang, S. K. M. (2010). The chinese parental stress scale: psychometric evidence using rasch modeling on clinical and nonclinical samples. *Journal of Personality Assessment*, 92(1), 26–34. <https://doi.org/10.1080/00223890903379209>
- Lichter, D. T., & Carmalt, J. H. (2009). Religion and marital quality among low-income couples. *Social Science Research*, 38(1), 168–187. <https://doi.org/10.1016/J.SSRESEARCH.2008.07.003>
- Liu, P., Wang, X., Li, A., & Zhou, L. (2019). Predicting work–family balance: a new perspective on person–environment fit. *Frontiers in Psychology*, 10, 1804. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01804>
- Lorenz, S., Ulrich, S. M., Sann, A., & Liel, C. (2020). Self-reported psychosocial stress in parents with small children. *Deutsches Ärzteblatt International*. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2020.0709>
- Martucci, S. (2023). He's working from home and i'm at home trying to work: experiences of childcare and the work–family balance among mothers during covid-19. *Journal of Family Issues*, 44(2), 291–314. <https://doi.org/10.1177/0192513X211048476>
- McDonough, P., & Walters, V. (2001). Gender and health: reassessing patterns and explanations. *Social Science & Medicine*, 52(4), 547–559. [https://doi.org/10.1016/S0277-9536\(00\)00159-3](https://doi.org/10.1016/S0277-9536(00)00159-3)
- McGrath, J. M., Samra, H. A., Zukowsky, K., & Baker, B. (2010). Parenting after infertility: Issues for families and infants. *The American Journal of Maternal/Child Nursing*, 35(3), 156–164. <https://doi.org/10.1097/NMC.0B013E3181D7657D>
- Mickelson, K. D., Claffey, S. T., & Williams, S. L. (2006). The moderating role of gender and gender role attitudes on the link between spousal support and

- marital quality. *Sex Roles*, 55(1–2), 73–82. <https://doi.org/10.1007/s11199-006-9061-8>
- Neece, C. L., Green, S. A., & Baker, B. L. (2012). Parenting stress and child behavior problems: a transactional relationship across time. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 117(1), 48–66. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-117.1.48>
- Novera, R., & Rahmi, R. (2018). Perbedaan pola asuh anak antara ibu yang menikah usia dini dengan ibu yang menikah usia dewasa di wilayah kerja puskesmas tapung hilir 2 kabupaten kampar. *Curricula*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.1669>
- Olson, D., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2022). *Marriages and families: intimacy, diversity, and strengths, 10th edition* (7th Edition). McGraw-Hill.
- Omani-Samani, R., Maroufizadeh, S., Ghaheri, A., Amini, P., & Navid, B. (2018). Reliability and validity of the Kansas marital satisfaction scale (kmss) in infertile people. *Middle East Fertility Society Journal*, 23(2), 154–157. <https://doi.org/10.1016/J.MEFS.2017.10.005>
- Omar, M. K., & Zakaria, A. (2015). Conceptualising work-life balance; extension of work-family balance. *Advanced Science Letters*, 21(6), 2155–2158. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6240>
- Oprisan, E., & Cristea, D. (2012). A few variables of influence in the concept of marital satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 468–472. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.165>
- Orathinkal, J., & Vansteenwegen, A. (2006). Religiosity and marital satisfaction. *Contemporary Family Therapy*, 28(4), 497–504. <https://doi.org/10.1007/S10591-006-9020-0/METRICS>
- Papalia, R. D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Physical and Cognitive Development in Adolescence. In *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=102543>
- Pontoppidan, M., Nielsen, T., & Kristensen, I. H. (2018). Psychometric properties of the danish parental stress scale: rasch analysis in a sample of mothers with infants. *PLoS One*, 13(11), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205662>
- Prasetyo, F. E., Wahyuningsih, S., & Karunia, N. E. (2015). Middle Years of Marriage: Love and Marital Satisfaction Among Wives. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 31(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v31i1.563>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Qian, G., Mei, J., Tian, L., & Dou, G. (2021). Assessing mothers' parenting stress: differences between one- and two-child families in china. *Frontiers in Psychology*, 11, 825–836. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.609715/BIBTEX>
- Rahmananda, R., Adiyanti, M. G., & Sari, E. P. (2022). Kepuasan pernikahan pada istri generasi milenial di sepuluh tahun awal pernikahan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 102–116. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.102>

- Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2022). Adaptation and validation of the work-family balance scale. *Komunitas*, 14(2), 184–192. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i2.35794>
- Raikes, H. A., & Thompson, R. A. (2005). Links between risk and attachment security: models of influence. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 26(4), 440–455. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2005.04.003>
- Raza, B., Ali, M., Naseem, K., Moeed, A., Ahmed, J., & Hamid, M. (2018). Impact of trait mindfulness on job satisfaction and turnover intentions: mediating role of work–family balance and moderating role of work–family conflict. *Cogent Business & Management*, 5(1), 1542943. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1542943>
- Renshaw, K. D., Blais, R. K., & Smith, T. W. (2010). Components of negative affectivity and marital satisfaction: the importance of actor and partner anger. *Journal of Research in Personality*, 44(3), 334. <https://doi.org/10.1016/J.JRP.2010.03.005>
- Robinson, M., & Neece, C. L. (2015). Marital satisfaction, parental stress, and child behavior problems among parents of young children with developmental delays. *Journal of Mental Health Research in Intellectual Disabilities*, 8(1), 23–46. <https://doi.org/10.1080/19315864.2014.994247>
- Røsand, G. M. B., Slinning, K., Røysamb, E., & Tambs, K. (2014). Relationship dissatisfaction and other risk factors for future relationship dissolution: A population-based study of 18,523 couples. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 49(1), 109–119. <https://doi.org/10.1007/S00127-013-0681-3/TABLES/1>
- Roscoe. (1982). *Research methods for business*. McGraw-Hill.
- Rosiana, E., Zaman, A. A., Lutfiani, F., Simanjuntak, M., & Riany, Y. E. (2022). Case study: analysis of factors affecting marriage satisfaction in married couples during pandemic. *Journal of Family Sciences*, 68–82. <https://doi.org/10.29244/jfs.vi.36537>
- Rostami, A., Ghazinour, M., Nygren, L., & Richter, J. (2014). Marital satisfaction with a special Focus on gender differences in medical staff in tehran, iran. *Journal of Family Issues*, 35(14), 1940–1958. <https://doi.org/10.1177/0192513X13483292>
- Sadarjoen, S. (2005). *Konflik marital: pemahaman konseptual, aktual dan alternatif solusinya*. Refika Aditama.
- Saudi, A. N. A., & Umar, Muh. F. R. (2022). Gambaran kepuasan pernikahan pada istri bekerja di kota makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(1), 81–86.
- Sawitri, S. A., & Kurniawan, I. N. (2009). Fleksibilitas pasangan dan kepuasan perkawinan. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 81–89. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol14.iss1.art8>
- Shifaw, Z. G. (2022). Marital communication as moderators of the relationship between marital conflict resolution and marital satisfaction. *The American Journal of Family Therapy*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/01926187.2022.2089404>
- Skok, A., Harvey, D., & Reddiough, D. (2006). Perceived stress, perceived social support, and wellbeing among mothers of school-aged children with cerebral

- palsy. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 31(1), 53–57. <https://doi.org/10.1080/13668250600561929>
- Skolnick, A. (2002). Grounds for marriage. In M. Yalom & L. Carstensen (Eds.), *Inside the American Couple: New Thinking, New Challenges* (pp. 149–163). University of California Press.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di kota banda aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.36-42>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Tachibana, Y., Fukushima, A., Saito, H., Yoneyama, S., Ushida, K., Yoneyama, S., & Kawashima, R. (2012). A new mother-child play activity program to decrease parenting stress and improve child cognitive abilities: a cluster randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 7(7), 32–38. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0038238>
- Taghani, R., Ashrafizaveh, A., Ghanbari Soodkhor, M., Azmoude, E., & Tatari, M. (2019). Marital satisfaction and its associated factors at reproductive age women referred to health centers. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(1). https://doi.org/10.4103/JEHP.JEHP_172_18
- Taniguchi, H., & Kaufman, G. (2014). Gender role attitudes, troubles talk, and marital satisfaction in Japan. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31(7), 975–994. <https://doi.org/10.1177/0265407513516559>
- Theule, J., Wiener, J., Tannock, R., & Jenkins, J. M. (2010). Parenting stress in families of children with adhd. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 21(1), 3–17. <https://doi.org/10.1177/1063426610387433>
- Veronika, M., & Afdal, A. (2021). Analisis kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 81–85. <https://doi.org/10.29210/1202121150>
- Voydanoff, P. (2005). Toward a conceptualization of perceived work-family fit and balance: a demands and resources approach. *Journal of Marriage and Family*, 67(4), 822–836. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2005.00178.x>
- Widarsson, M., Engström, G., Rosenblad, A., Kerstis, B., Edlund, B., & Lundberg, P. (2013). Parental stress in early parenthood among mothers and fathers in sweden. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 27(4), 839–847. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2012.01088.x>
- Wijayanto, A. Y., & Fauziah, N. (2020). Kerja di genggamanku keluarga dihatiku interpretative phenomenological analysis tentang work-family balance pada ibu bekerja. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 76–83. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20149>
- Woolhouse, H., McDonald, E., & Brown, S. (2012). Women's experiences of sex and intimacy after childbirth: making the adjustment to motherhood. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 33(4), 185–190. <https://doi.org/10.3109/0167482X.2012.720314>
- Xiao, J., Gong, Y., Li, J., Javeed, S. A., & Peng, Y. (2023). The impact of work-family conflict on product preferences: the role of self-control. *Heliyon*, 9(8), e18347. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18347>

Ziv, A., & Gadish, O. (1989). Humor and marital satisfaction. *The Journal of Social Psychology*, 129(6), 759–768.
<https://doi.org/10.1080/00224545.1989.9712084>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Penelitian

Halo Ibu Hebat!

Perkenalkan nama saya Fira Ayu Yustia, mahasiswi Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan. Oleh karena itu, dengan sangat rendah hati, saya mohon kesediaan Ibu untuk terlibat dalam penelitian ini.

Kriteria responden yang saya butuhkan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki anak berusia 0-5 tahun
2. Memiliki jam kerja lebih dari 8 jam per hari

Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Terdapat hadiah menarik bagi 3 orang responden yang beruntung

Jika Ibu sesuai dengan kriteria tersebut dan bersedia terlibat dalam penelitian, silahkan lanjutkan mengisi skala ini. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jumlah Anak dalam Keluarga :

Apakah suami Ibu terlibat dalam pengasuhan ?

- ☐ Ya
- ☐ Mungkin
- ☐ Tidak

Apakah pekerjaan Ibu mendukung peran Ibu dalam keluarga ? (Seperti memberi keringanan ketika Ibu mengurus keluarga)

- ☐ Ya
- ☐ Mungkin
- ☐ Tidak

Jenis Pekerjaan Ibu :

Mohon mengisi daftar pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan sikap atau pendapat Ibu. Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 : Tidak Setuju (TS)
 3 : Netral (N)
 4 : Setuju (S)
 5 : Sangat Setuju (SS)

Skala Stres Pengasuhan (SSP)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya bahagia dengan peran saya sebagai orang tua					
2	Saya bisa melakukan hampir semua hal yang diperlukan oleh anak saya					
3	Saya merasa dekat dengan anak saya					
4	Saya menikmati waktu bersama anak saya					
5	Anak saya adalah sumber kasih sayang yang penting bagi sayang					
6	Memiliki anak memberi saya pandangan yang lebih pasti dan optimis tentang masa depan					
7	Memiliki anak menyisakan sedikit waktu dan fleksibilitas dalam hidup saya					
8	Keberadaan anak merupakan beban keuangan bagi keluarga					
9	Sulit untuk menyeimbangkan beberapa tanggung jawab yang berbeda karena keberadaan anak saya					
10	Perilaku anak saya sering memalukan atau membuat saya tertekan					
11	Jika saya dapat memutar waktu, saya mungkin memutuskan untuk tidak memiliki anak					
12	Saya merasa terbebani oleh tanggung jawab untuk menjadi orang tua					
13	Memiliki anak berarti memiliki terlalu sedikit pilihan dan terlalu sedikit kendali dalam hidup saya					
14	Saya merasa puas sebagai orang tua					
15	Saya merasa anak saya menyenangkan					

Blue Print Skala Stres Pengasuhan

Dimensi	No Aitem
Pleasure	1,2,3,4,5,6,14,15
Strain	7,8,9,10,11,12,13

ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya dan pasangan sepenuhnya mengerti satu sama lain					
2	Saya tidak senang dengan kepribadian dan kebiasaan pasangan saya					
3	Saya senang dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga kami					
4	Pasangan saya sepenuhnya mengerti dan bersimpati terhadap suasana hati saya					
5	Saya tidak senang dengan komunikasi yang terjalin dalam rumah tangga kami					
6	Hubungan kami sangat harmonis					
7	Saya sangat senang dengan kemampuan kami membuat keputusan dan mengatasi konflik					
8	Saya tidak senang dengan kondisi keuangan dan cara kami membuat keputusan keuangan					
9	Beberapa kebutuhan saya tidak dapat terpenuhi dalam hubungan kami					
10	Saya sangat senang dengan cara kami menghabiskan waktu luang bersama					
11	Saya sangat senang dengan cara kami mengungkapkan kasih sayang dan berhubungan secara seksual					
12	Saya tidak puas dengan cara masing-masing dari kami dalam mengemban peran sebagai orang tua					
13	Saya tidak pernah menyesali hubungan dengan pasangan, bahkan tidak terlintas sedikitpun					
14	Saya tidak puas dengan hubungan kami terhadap orang tua, mertua, dan/atau teman					
15	Saya merasa puas dengan cara kami mengamalkan kepercayaan dan nilai-nilai religious					

Blue Print Skala ENRICH Marital Satisfaction

Dimensi	Favorable	Unfavorable
Kepuasan pernikahan	1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 15	2, 5, 8, 9, 12, 15
Total	9	6

Skala Work-family Balance

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya mampu menegosiasikan dan memenuhi apa yang diharapkan dari saya, baik di tempat kerja maupun di keluarga saya					
2	Saya bekerja dengan baik untuk memenuhi peran yang diharapkan orang-orang penting dalam kehidupan pekerjaan dan keluarga saya					
3	Orang-orang yang dekat dengan saya mengatakan bahwa saya dapat menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga dengan baik					
4	Saya dapat memenuhi harapan atasan saya dan keluarga saya					
5	Rekan kerja dan anggota keluarga saya akan mengatakan bahwa saya memenuhi harapan mereka					
6	Jelas bagi saya, berdasarkan masukan yang diberikan oleh rekan kerja dan anggota keluarga, bahwa saya memenuhi tanggung jawab saya baik di tempat kerja maupun di keluarga					

Blue Print Skala Work-Family Balance

Dimensi	Favorable	Unfavorable
Keseimbangan kerja-keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6	
Total	6	0

Lampiran 2. Data Penelitian

A. Skala Stres Pengasuhan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	
1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	4	2	1	25
2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	4	2	1	1	4	1	1	27
3	2	2	1	2	2	2	5	1	3	1	2	1	3	2	2	31	
4	2	1	1	1	1	1	4	2	5	2	1	1	2	1	1	26	
5	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	2	1	23	
6	2	2	1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	1	31	
7	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	1	1	2	2	2	25	
8	2	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	2	2	2	1	26	
9	1	2	1	1	1	1	4	2	5	2	1	1	2	1	1	26	
10	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	22	
11	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	3	1	25	
12	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	3	2	2	37	
13	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	2	2	1	24	
14	2	2	1	2	2	1	4	2	5	2	2	2	4	3	1	35	
15	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	1	22	
16	1	3	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	25	
17	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	22	
18	1	4	2	1	1	1	4	1	5	2	1	1	2	4	2	32	
19	1	2	1	1	1	1	5	1	5	2	1	1	2	1	1	26	
20	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	21	
21	1	2	2	1	1	1	5	2	5	2	1	2	2	2	2	31	
22	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	1	1	2	1	1	23	
23	1	2	1	1	1	1	4	2	4	2	1	2	3	2	1	28	
24	1	1	1	1	1	1	5	2	3	2	2	2	2	2	1	27	
25	2	2	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	2	2	1	29	
26	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	1	22	
27	1	2	1	2	1	3	4	1	4	1	2	2	3	3	2	32	
28	2	3	1	2	1	2	4	2	3	1	1	2	3	2	1	30	
29	2	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	1	3	3	1	27	
30	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	21	
31	2	2	2	1	1	2	4	2	3	2	1	2	1	2	2	29	
32	1	3	1	1	1	1	5	2	5	1	1	1	1	1	1	26	
33	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	22	
34	1	2	1	1	1	1	4	2	4	2	1	2	2	2	1	27	
35	2	2	2	1	1	2	4	1	3	2	1	2	2	2	1	28	
36	1	1	1	1	1	2	4	1	3	1	1	1	2	1	1	22	
37	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	1	1	1	2	2	24	
38	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	21	
39	1	2	1	1	1	2	5	2	4	2	1	2	2	2	2	30	
40	3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	1	3	4	2	2	36	
41	2	2	1	4	1	1	2	4	1	3	3	1	2	4	2	34	
42	2	2	2	2	2	2	5	1	4	2	1	2	2	1	1	31	
43	2	3	2	2	2	1	5	1	5	2	1	1	2	3	2	34	
44	1	3	2	1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	4	1	31	
45	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	22	
46	1	2	1	2	1	3	4	1	3	1	1	2	3	2	2	29	
47	1	2	2	1	1	1	4	1	3	2	1	1	2	2	1	25	
48	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	34	
49	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	1	1	3	1	2	31	
50	2	2	2	1	1	1	5	1	4	1	1	1	3	2	1	28	
51	2	2	1	1	2	1	4	2	3	1	1	1	2	2	2	27	
52	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	2	2	2	1	29	
53	2	2	1	2	1	1	4	1	3	1	1	1	2	2	2	26	
54	2	2	1	2	2	2	4	1	3	2	1	2	2	1	2	29	
55	2	2	1	1	2	1	4	2	3	2	1	1	2	1	2	27	
56	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	1	2	2	3	2	32	
57	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	1	2	3	2	1	29	
58	2	2	2	1	2	4	1	3	1	1	2	2	2	2	1	28	
59	2	2	2	1	1	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	30	
60	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	32	
61	2	2	2	2	2	1	4	1	5	2	1	2	1	2	2	31	
62	2	3	2	2	1	1	4	1	2	2	1	2	2	3	2	30	
63	2	2	2	2	1	1	4	1	3	2	1	2	2	2	2	29	
64	1	2	2	2	2	2	5	1	3	1	1	1	3	2	1	29	
65	2	3	1	2	1	2	5	2	3	1	1	2	3	2	1	31	

66	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	33
67	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	1	2	3	2	1	29
68	2	2	2	2	2	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2	27
69	2	2	1	1	2	1	5	2	3	2	1	1	2	1	2	28
70	2	2	2	2	2	2	4	1	5	2	1	2	2	1	1	31
71	2	3	2	2	2	2	4	2	5	2	1	2	2	2	1	34
72	1	2	1	1	2	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	24
73	2	2	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	2	1	27
74	1	2	1	1	1	1	4	1	4	2	1	1	2	1	1	24
75	2	2	2	2	1	1	4	2	4	2	1	2	2	2	2	31
76	2	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	1	24
77	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	2	1	23
78	2	2	1	1	2	1	5	2	5	2	1	1	2	1	2	30
79	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	3	1	25
80	2	2	2	2	2	2	4	2	5	2	2	2	3	2	2	36
81	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	2	2	1	23
82	2	2	1	2	2	1	4	2	4	2	2	2	4	3	1	34
83	1	1	1	1	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	21
84	1	2	1	1	1	1	4	1	5	1	1	1	4	2	1	27
85	1	2	1	1	1	2	4	1	4	2	1	1	4	1	1	27
86	2	2	1	2	2	2	4	1	4	1	2	1	3	2	2	31
87	2	1	1	1	1	1	4	2	4	2	1	1	2	1	1	25
88	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	2	1	23
89	2	2	1	2	2	2	4	1	5	2	2	2	2	2	1	32
90	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	4	2	1	25
91	1	2	1	1	1	2	4	1	4	2	1	1	4	1	1	27
92	2	2	1	2	2	2	5	1	3	1	2	1	3	2	2	31
93	2	1	1	1	1	1	4	2	5	2	1	1	2	1	1	26
94	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	2	1	23
95	2	2	1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	1	31
96	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	1	1	2	2	2	25
97	2	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	2	2	2	1	26
98	1	2	1	1	1	1	4	2	5	2	1	1	2	1	1	26
99	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	22
100	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	3	1	25
101	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	3	2	2	37
102	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	2	2	1	24
103	2	2	1	2	2	1	4	2	5	2	2	2	4	3	1	35
104	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	1	22
105	1	3	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	25
106	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	22
107	1	4	2	1	1	1	4	1	5	2	1	1	2	4	2	32
108	1	2	1	1	1	1	5	1	5	2	1	1	2	1	1	26
109	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	21
110	1	2	2	1	1	1	5	2	5	2	1	2	2	2	2	31
111	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	1	1	2	1	1	2

B. Skala Kepuasan Pernikahan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	3	46
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	62
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	52
4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	64
5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	57
6	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	52
7	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	61
8	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	54
9	5	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	59
10	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	5	47
11	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	62
12	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	67
13	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	53
14	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	63
15	4	1	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	1	4	60
16	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	67
17	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	47
18	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	59
19	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	70
20	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	54
21	5	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	66
22	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	55
23	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	61
24	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	52
25	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	1	46
26	4	1	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	1	4	60
27	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	61
28	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	44
29	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	66
30	4	1	3	2	3	3	4	5	4	3	4	2	4	4	4	50
31	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52
32	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	66
33	4	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	5	58
34	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	5	59
35	3	2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	53
36	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	50
37	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
38	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52
39	5	2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	64
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57
41	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	59
42	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	58
43	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	68
44	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	1	5	60
45	4	1	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	54
46	3	3	2	4	3	3	4	5	4	4	4	1	5	3	4	52
47	4	2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	5	3	5	56
48	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	56
49	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	58
50	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	4	57
51	5	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	5	55
52	4	2	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	55
53	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	50
54	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	5	52
55	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	53
56	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	53
57	3	3	4	4	3	3	4	5	4	2	4	3	4	3	4	53
58	4	2	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	58
59	4	2	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	58
60	4	2	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	2	5	55
61	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	68	
62	3	2	3	3	2	2	4	5	3	4	4	2	3	3	4	47
63	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52
64	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	56
65	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	1	4	54

66	4	2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	54
67	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	47
68	5	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	59
69	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	51
70	5	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	59
71	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	2	5	63
72	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	57
73	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	54
74	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	59
75	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
76	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	5	48
77	4	2	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	2	3	4	60
78	5	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	66
79	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	52
80	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	61
81	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	46
82	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	62
83	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	50
84	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	2	5	65
85	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	60
86	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	54
87	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	60
88	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	52
89	5	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	59
90	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	3	52
91	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	63
92	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	54
93	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	67
94	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	61
95	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	58
96	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	61
97	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	56
98	5	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	59
99	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	5	48
100	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	63
101	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	71
102	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	53
103	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	62
104	4	1	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	1	4	66
105	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	72
106	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	51
107	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	62
108	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	75
109	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	58
110	5	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	71
111	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	58
112	5	3	4	5	4	4	4	4	4							

C. Skala Work-Family Balance

No	1	2	3	4	5	6	Total
1	2	3	4	1	3	3	16
2	3	3	4	3	3	4	20
3	2	4	3	3	2	3	17
4	3	3	4	3	3	5	21
5	2	3	4	3	3	4	19
6	2	3	3	2	2	4	16
7	2	3	4	4	3	4	20
8	2	3	3	3	2	4	17
9	3	3	5	3	4	5	23
10	2	2	3	2	2	3	14
11	3	3	5	4	4	4	23
12	2	4	4	4	3	5	22
13	3	3	4	3	3	4	20
14	2	3	4	3	3	5	20
15	2	4	5	4	4	4	23
16	2	4	5	4	4	5	24
17	3	2	3	1	2	4	15
18	2	3	4	3	3	5	20
19	3	4	5	4	4	5	25
20	2	3	4	3	3	4	19
21	3	4	4	4	3	5	23
22	2	3	4	3	3	4	19
23	2	3	5	3	4	4	21
24	2	4	3	3	2	3	17
25	3	2	3	1	2	4	15
26	1	4	5	4	4	4	22
27	3	3	5	3	4	4	22
28	2	3	4	1	3	3	16
29	1	3	4	4	3	4	19
30	3	1	2	2	1	3	12
31	2	3	4	3	3	3	18
32	2	4	5	4	4	5	24
33	1	3	4	3	3	4	18
34	1	3	4	3	3	4	18
35	2	3	3	3	2	3	16
36	2	3	3	3	2	3	16
37	3	3	3	3	2	3	17
38	1	3	3	3	2	3	15
39	3	4	4	4	3	4	22
40	2	3	4	3	3	4	19
41	3	3	3	3	2	3	17
42	3	4	4	3	3	4	21
43	2	4	5	4	4	5	24
44	1	3	4	3	3	4	18
45	2	3	4	3	3	3	18
46	1	3	4	1	3	3	15
47	2	3	3	3	2	3	16
48	2	3	4	3	3	4	19
49	3	3	4	3	3	4	20
50	2	4	5	3	4	4	22
51	2	3	4	3	3	3	18
52	2	3	4	3	3	3	18
53	1	3	3	2	2	3	14
54	0	3	3	3	2	3	14
55	1	3	4	3	3	3	17
56	2	3	3	3	2	3	16
57	2	3	4	3	3	3	18
58	2	3	4	4	3	3	19
59	3	3	4	3	3	3	19
60	1	3	4	3	3	3	17
61	1	3	5	4	4	5	22
62	2	3	3	2	2	2	14
63	2	3	3	3	2	3	16
64	2	4	4	3	3	3	19
65	2	4	4	3	3	3	19

66	3	3	3	3	2	3	17
67	2	3	4	1	3	3	16
68	3	0	4	3	3	4	17
69	3	4	3	3	2	3	18
70	2	3	5	3	4	5	22
71	2	3	4	3	3	5	20
72	2	3	4	3	3	4	19
73	2	3	3	2	2	4	16
74	1	3	4	4	3	4	19
75	2	3	3	3	2	4	17
76	3	2	3	2	2	3	15
77	2	3	5	4	4	4	22
78	3	4	4	4	3	5	23
79	2	3	4	3	3	4	19
80	3	3	4	3	3	5	21
81	2	3	4	1	3	3	16
82	3	3	4	3	3	4	20
83	2	4	3	3	2	3	17
84	2	3	4	3	3	5	20
85	2	3	4	3	3	4	19
86	2	3	3	2	2	4	16
87	3	3	4	4	3	4	21
88	2	3	3	3	2	4	17
89	3	3	5	3	4	5	23
90	2	3	4	1	3	3	16
91	3	3	4	3	3	4	20
92	2	4	3	3	2	3	17
93	3	3	4	3	3	5	21
94	2	3	4	3	3	4	19
95	2	3	3	2	2	4	16
96	2	3	4	4	3	4	20
97	2	3	3	3	2	4	17
98	3	3	5	3	4	5	23
99	2	2	3	2	2	3	14
100	3	3	5	4	4	4	23
101	2	4	4	4	3	5	22
102	3	3	4	3	3	4	20
103	2	3	4	3	3	5	20
104	2	4	5	4	4	4	23
105	2	4	5	4	4	5	24
106	3	2	3	1	2	4	15
107	2	3	4	3	3	5	20
108	3	4	5	4	4	5	25
109	2	3	4	3	3	4	19
110	3	4	4	4	3	5	23
111	2	3	4	3	3	4	19
112	2	3	5	3	4	4	21
113	2	4	3	3	2	3	17
114	3	2	3	1	2	4	15
115	1	4	5	4	4	4	22
116	3	3	5	3	4	4	22
117	2	3	4	1	3	3	16
118	1	3	4	4	3	4	19
119	3	1	2	2	1	3	12
120	2	3	4	3	3	3	18
121	2	4	5	4	4	5	24
122	1	3	4	3	3	4	18
123	1	3	4	3	3	4	18
124	2	3	3	3	2	3	16
125	2	3	3	3	2	3	16
126	3	3	3	3	2	3	17
127	1	3	3	3	2	3	15
128	3	4	4	4	3	4	22
129	2	3	4	3	3	4	19
130	3	3	3	3	2	3	17

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

A. Skala Stres Pengasuhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	26.01	14.380	.575	.714
Aitem2	25.65	14.352	.438	.725
Aitem3	26.22	15.209	.453	.728
Aitem4	26.08	14.140	.576	.712
Aitem5	26.23	15.311	.433	.730
Aitem6	26.12	15.033	.405	.730
Aitem7	23.38	16.345	.048	.765
Aitem8	26.10	16.137	.154	.751
Aitem9	23.65	16.182	.040	.773
Aitem10	25.92	14.909	.439	.727
Aitem11	26.33	15.851	.346	.738
Aitem12	26.02	14.395	.572	.715
Aitem13	25.28	13.725	.372	.737
Aitem14	25.63	14.824	.305	.741
Aitem15	26.15	15.077	.458	.727

B. Skala Kepuasan Pernikahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	53.58	35.795	.639	.844
Aitem2	55.52	40.965	-.030	.882
Aitem3	53.75	34.005	.719	.838
Aitem4	53.85	35.909	.575	.847
Aitem5	53.88	34.971	.665	.842
Aitem6	53.88	34.971	.665	.842
Aitem7	53.59	36.553	.657	.845
Aitem8	53.62	37.804	.368	.857
Aitem9	53.78	36.604	.599	.847
Aitem10	53.55	36.203	.632	.845
Aitem11	53.42	38.508	.472	.854
Aitem12	54.75	34.005	.719	.838
Aitem13	53.56	37.070	.436	.854
Aitem14	53.69	37.300	.269	.867
Aitem15	53.58	35.919	.457	.854

C. Skala Work-Family Balance

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	16.63	7.987	-.005	.835
Aitem2	15.68	6.698	.409	.745
Aitem3	14.93	5.336	.764	.648
Aitem4	15.82	5.682	.542	.712
Aitem5	15.93	5.336	.764	.648
Aitem6	14.96	5.712	.599	.695

Lampiran 4. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SSP	130	21	37	27.48	4.121
EMS	130	46	75	59.15	6.318
WFB	130	12	25	18.79	2.901
Valid N (listwise)	130				

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EMS	Between Groups	26.497	3	8.832	.207	.891
	Within Groups	5379.780	126	42.697		
	Total	5406.277	129			
SSP	Between Groups	81.842	3	27.281	1.630	.186
	Within Groups	2108.627	126	16.735		
	Total	2190.469	129			
WFB	Between Groups	35.916	3	11.972	1.437	.235
	Within Groups	1049.477	126	8.329		
	Total	1085.392	129			

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EMS	Between Groups	23.514	2	11.757	.277	.758
	Within Groups	5382.763	127	42.384		
	Total	5406.277	129			
SSP	Between Groups	87.592	2	43.796	2.645	.075
	Within Groups	2102.877	127	16.558		
	Total	2190.469	129			
WFB	Between Groups	7.424	2	3.712	.437	.647
	Within Groups	1077.968	127	8.488		
	Total	1085.392	129			

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EMS	Between Groups	143.902	2	71.951	1.736	.180
	Within Groups	5262.375	127	41.436		
	Total	5406.277	129			
SSP	Between Groups	109.211	2	54.605	3.332	.039
	Within Groups	2081.259	127	16.388		
	Total	2190.469	129			
WFB	Between Groups	38.829	2	19.415	2.356	.099
	Within Groups	1046.563	127	8.241		
	Total	1085.392	129			

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EMS	Between Groups	2.905	2	1.453	.034	.966
	Within Groups	5403.371	127	42.546		
	Total	5406.277	129			
SSP	Between Groups	419.776	2	209.888	15.054	.000
	Within Groups	1770.693	127	13.942		
	Total	2190.469	129			
WFB	Between Groups	9.297	2	4.649	.549	.579
	Within Groups	1076.095	127	8.473		
	Total	1085.392	129			

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EMS	Between Groups	303.653	6	50.609	1.220	.301
	Within Groups	5102.624	123	41.485		
	Total	5406.277	129			
SSP	Between Groups	134.954	6	22.492	1.346	.242
	Within Groups	2055.515	123	16.712		
	Total	2190.469	129			
WFB	Between Groups	41.186	6	6.864	.809	.565
	Within Groups	1044.207	123	8.489		
	Total	1085.392	129			

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70245966
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.032
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.810 ^a	.657	.651	3.731	.657	121.393	2	127	.000
2	.812 ^b	.660	.652	3.727	.004	1.333	1	126	.250

- a. Predictors: (Constant), WFB, SSP
b. Predictors: (Constant), WFB, SSP, Interaksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3380.564	2	1690.282	121.393	.000 ^b
	Residual	1768.359	127	13.924		
	Total	5148.923	129			
2	Regression	3399.077	3	1133.026	81.585	.000 ^c
	Residual	1749.846	126	13.888		
	Total	5148.923	129			

a. Dependent Variable: EMS

b. Predictors: (Constant), WFB, SSP

c. Predictors: (Constant), WFB, SSP, interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.273	2.828		7.876	.000
	SSP	-.179	.081	-.117	-2.210	.029
	WFB	1.700	.115	.781	14.759	.000
2	(Constant)	38.764	14.560		2.662	.009
	SSP	-.445	.546	-.290	-.814	.417
	WFB	.826	.766	.379	1.077	.283
	interaksi	.033	.029	.625	1.155	.250

a. Dependent Variable: EMS

Hayes Process

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release 2.13 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com Documentation available in Hayes (2013). www.guilford.com/p/hayes3

Model = 1
Y = EMS
X = SSP
M = WFB

Sample size
130

Outcome: EMS

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,8125	,6602	13,8877	78,9007	3,0000	126,0000	,0000

```

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant  59,0823    ,3317  178,1441    ,0000  58,4260  59,7387
WFB       1,7316    ,1180   14,6792    ,0000   1,4981   1,9650
SSP       ,1748    ,0748   2,3385    ,0209   ,0269   ,3227
int_1     ,0330    ,0276   1,1959    ,2340  -,0216   ,0875

Interactions:

int_1    SSP      X      WFB

*****

Conditional effect of X on Y at values of the moderator(s):

      WFB      Effect      se      t      p      LLCI      ULCI
-2,9007    ,0792    ,1144    ,6921    ,4901    -,1472    ,3056
,0000      ,1748    ,0748    2,3385    ,0209    ,0269    ,3227
2,9007     ,2704    ,1043    2,5936    ,0106    ,0641    ,4768

Values for quantitative moderators are the mean and plus/minus one SD from mean.
Values for dichotomous moderators are the two values of the moderator.

*****

Data for visualizing conditional effect of X on Y
Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/SSP WFB EMS.
BEGIN DATA.

-4,1207    -2,9007    53,7333
,0000      -2,9007    54,0596
4,1207     -2,9007    54,3859
-4,1207     ,0000    58,3620
,0000      ,0000    59,0823
4,1207     ,0000    59,8026
-4,1207     2,9007    62,9907
,0000      2,9007    64,1050
4,1207     2,9007    65,2194

END DATA.
GRAPH/SCATTERPLOT=SSP WITH EMS BY WFB.

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95,00

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:
SSP      WFB

NOTE: All standard errors for continuous outcome models are based on the HC3
estimator

----- END MATRIX -----

```